

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Geografi**

Bintarto dan Hadisumarno (1987 : 9) menyatakan bahwa geografi adalah suatu ilmu yang memperhatikan perkembangan rasional dan lokasi dari berbagai sifat (yang beraneka ragam) di permukaan bumi. Bintarto dan Hadisumarno juga menyatakan bahwa geografi juga berkepentingan untuk memberikan deskripsi yang teliti, beraturan, dan rasional tentang sifat variabel dari permukaan bumi.

Berdasarkan pendapat Bintarto dan Hadisumarno di atas, ilmu geografi sangat berperan penting dalam mendiskripsikan fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi secara teliti, terarah dan harus rasional khususnya mengenai keberadaan lokasi yang berbeda-beda di permukaan bumi sebagai tempat beraktivitas dan tempat hidup manusia. Lebih lanjut menurut Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:33) geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti dalam hubungan interaksi, interelasi dan integrasi keruangannya.

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya. Aktivitas di bidang perikanan khususnya nelayan banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana para nelayan memanfaatkan sumber daya alam perairan khususnya laut sebagai matapencarian mereka.

## **2. Pengertian Nelayan**

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolam maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut. Lebih lanjut menurut Dit.Jend, perikanan, pengertian nelayan adalah :

“ Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya atau tanaman air. Orang-orang yang hanya melakukan pekerjaan membuat jaring, mengangkut alat-alat atau perlengkapan kedalam perahu atau kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin atau juru masak yang bekerja diatas kapal nelayan dimasukkan sebagai nelayan meskipun secara tidak langsung mereka tidak melakukan penangkapan “.

Jadi dapat dikatakan bahwa nelayan merupakan suatu pekerjaan yang memanfaatkan perairan sebagai sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## **3. Pengertian Masyarakat Nelayan Tangkap**

Menurut Efrizal Syarief, Sekretariat Koordinasi Pengembangan Ekonomi Lokal Bappenas mengatakan bahwa masyarakat nelayan tangkap, adalah kelompok

masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional. Keduanya kelompok ini dapat dibedakan dari jenis perahu, peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.

#### **4. Pendapatan Nelayan**

Pendapatan dapat diartikan sebagai suatu hasil yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang maupun jasa yang diperoleh pada periode tertentu (Mulyanto Sumardi, 1985:20). Besar kecilnya pendapatan akan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Lebih lanjut menurut Bambang Sastro Suharyo (1985:93) menyatakan bahwa

“Pendapatan berupa uang yaitu pendapatan dari gaji atau upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja lembur, kerja sampingan, dan kerja dari usaha sendiri meliputi komisi dan penjualan dari kerajinan rumah tangga, dari hasil investasi yaitu pendapatan diperoleh dari kerja sosial. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berbentuk beras, pengobatan, transportasi, perumahan, barang yang diproduksi dan dikonsumsi.”

Sedangkan menurut Masri Singarimbun, dan D.H. Penny, (1976:63) mengemukakan pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan diberbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka.

Besar kecilnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi terhadap keberadaan dalam masyarakat, dimana posisi akan menentukan status sosial dalam masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan, dan papan akan terpenuhi, namun semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin sulit pula seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jadi pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan baik berupa uang atau barang yang diterima oleh kepala keluarga.

## **5. Kegiatan Dalam Penangkapan Ikan**

Adapun beberapa faktor yang mendukung dalam proses penangkapan ikan antara lain sebagai berikut :

### **1. Jenis Alat Tangkap**

Jenis alat tangkap yang dimaksud adalah jenis alat tangkap ikan yang digunakan nelayan sebagai sarana untuk menangkap ikan. Menurut setiawati, dkk,(1991:87) jenis alat tangkap ikan di laut dapat berupa :

- Jaring besar, dengan ukuran panjang 270 meter dengan lebar 60 meter
- Jaring sedang, dengan ukuran panjang 100 meter dengan lebar 5-6 meter
- Jaring kecil, dengan ukuran panjang kurang dari 100 meter dengan lebar kurang dari 5 meter
- Serokan
- Pancing

Alat tangkap ikan yang digunakan oleh para nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung sebagian besar menggunakan alat tangkap jaring dengan ukuran yang beragam. Keberagaman ukuran alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan mempengaruhi jumlah tangkapan yang diperoleh, semakin kecil ukuran jaring yang digunakan maka semakin sedikit pula jumlah perolehan ikan yang didapat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mubyarto

(1984:175) bahwa alat penangkap ikan yang lebih produktif, dikehendaki nelayan karena mampu meningkatkan produksi ikan secara keseluruhan.

## 2. Jenis Perahu

Yang dimaksud dengan jenis perahu adalah jenis sarana transportasi laut yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Menurut BPS (2001:62) jenis armada laut berdasarkan klasifikasinya dibedakan beberapa macam diantaranya :

- Jakung
- Perahu tanpa motor
- Perahu kecil
- Perahu sedang
- Perahu besar
- Motor tempel
- Perahu motor

Besar kecilnya perahu yang digunakan mempengaruhi tingkat produksi ikan secara keseluruhan begitupun mesin yang dipakai juga mempengaruhi kinerja proses penangkapan ikan.

## 3. Jangkauan Jarak Berlayar.

Yang dimaksud dengan jangkauan jarak berlayar dalam penelitian ini adalah jarak untuk berlayar yang ditempuh nelayan dari garis pantai menuju laut daerah penangkapan ikan. Jangkauan jarak berlayar ini disesuaikan dengan ukuran perahu dan alat tangkap yang digunakan. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No.607 tahun 1976 jo No.609 tahun 1976 dalam Ari Wahyono (2001:60-61) yaitu sebagai berikut :

1. Jalur I kurang dari tiga mil, untuk perahu dengan ukuran kurang dari dua GT, dengan alat tangkap tradisional seperti pancing rawe, bubu, pukot pantai, *klitik* dan *tramel*.
2. Jalur II sejauh tiga sampai dengan tujuh mil, untuk perahu dengan ukuran dua sampai dengan lima GT, dengan alat tangkap yang boleh dioperasikan pada jalur I ditambah rampus, payang, *gillnet*, *purse-seine*, lampan, arad, cantrang, serta gardan.
3. Jalur III sejauh tujuh sampai dengan 12 mil, untuk perahu dengan ukuran enam sampai dengan 30 GT dan alat tangkap yang boleh dioperasikan di jalur ini adalah semua jenis alat tangkap milik warga negara Indonesia.
4. Jalur IV lebih dari 12 mil, untuk perahu dengan ukuran lebih dari 30 GT, dengan semua jenis alat tangkap.

Lebih lanjut menurut Nadjib Masyhuri (2000:10) dijelaskan bahwa

Setidak-tidaknya ada pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. “Pertama adalah pola penangkapan ikan lebih dari satu hari, dua hari, tiga hari, satu minggu/lebih dari satu minggu. Pola penangkapan seperti ini berkenaan dengan daerah lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan (*fishing ground*) menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Pola penangkapan ikan satu hari ini termaksud penangkapan ikan lepas pantai. Pola penangkapan ikan yang ketiga adalah pola penangkapan ikan tengah hari. Pola ini adalah pola penangkapan ikan dekat pantai.”

Selanjutnya menurut Nadjib Masyhuri (2000:11) bahwa, penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam satu atau beberapa hari mempunyai kemungkinan memperoleh pendapatan yang lebih memadai dibandingkan dengan penangkapan ikan daerah pantai yang dilakukan dalam waktu tengah hari. Dengan demikian jangkauan jarak berlayar dapat menentukan hasil tangkapan ikan.

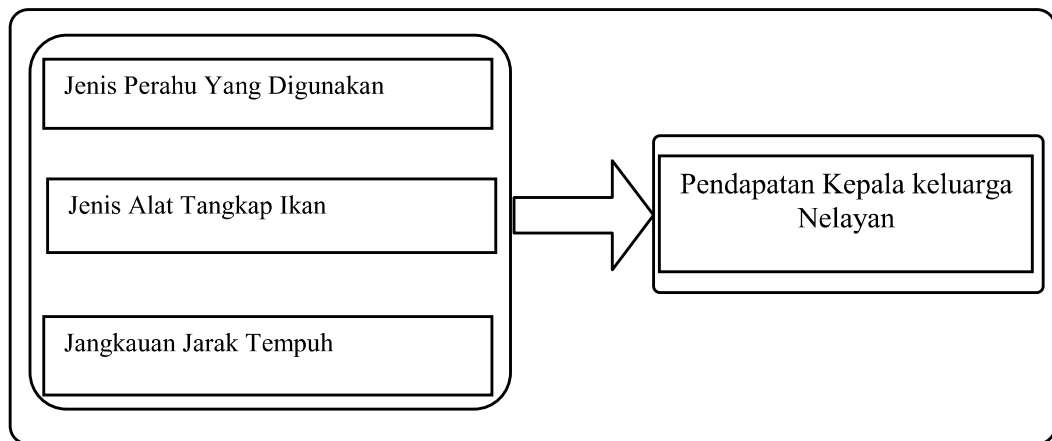
## **B. Kerangka Pikir**

Kelurahan Kangkung yang merupakan daerah pesisir yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan. Sebagian besar nelayan di Kelurahan Kangkung merupakan nelayan tangkap tradisional yang masih menggunakan alat tangkap jaring sederhana seperti Jaring Payang, Jaring Bubu, Jaring Arad dan Jaring Rampus. Sedangkan perahu yang digunakan sebagian besar berukuran kecil sehingga menyebabkan rata-rata pendapatan mereka rendah.

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya dapat diketahui untuk mendapatkan hasil yang maksimal dibutuhkan peralatan yang mendukung yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan adalah jenis alat tangkap yang digunakan, jenis perahu yang digunakan dan jangkauan jarak yang ditempuh selama berlayar.

Dalam usaha meningkatkan pendapatan para nelayan membutuhkan alat tangkap yang sesuai dengan jenis ikan yang akan ditangkap dan membutuhkan perahu dengan kapasitas yang besar agar hasil tangkapan dapat tertampung dengan baik, sedangkan untuk menangkap jenis ikan yang besar dan dengan jumlah yang banyak maka para nelayan harus lebih jauh menggerakkan perahu dari pantai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengenai peran peralatan penangkap ikan seperti jenis alat tangkap, jenis perahu serta jangkauan jarak berlayar terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan tradisional di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan dapat digambarkan pada bagan kerangka pikir berikut :



Gambar 1. Bagan kerangka pikir peranan jenis alat tangkap, jenis perahu dan jangkauan jarak berlayar terhadap pendapatan kepala kepala keluarga nelayan tradisional di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan.

### C. Hipotesis

Dari uraian tersebut didapat kesimpulan sementara mengenai peranan alat tangkap yang digunakan, jenis perahu dan jangkauan jarak yang ditempuh nelayan dengan pendapatan nelayan. Seperti yang dinyatakan oleh Moh. Pabundu Tika, M.M (2005:20) bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Penggunaan jenis peralatan penangkap ikan yang digunakan oleh nelayan sangat berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.
2. Penggunaan jenis perahu yang digunakan oleh nelayan sangat berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.



3. Ada pengaruh jangkauan jarak yang ditempuh oleh nelayan terhadap pendapatan kepala kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.